



## **EFEKTIVITAS TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIDAYAH MANGLI**

Umniyatul Hana<sup>1)</sup>, Weni Kurnia Rahmawati<sup>2)</sup>, H.B.A Jaya Wardhana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl.Jawa No.10, Jember, Indonesia

<sup>a)</sup>Email: umniyatul17@gmail.com

### **Abstrak**

*Home Room* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dimana suatu pertemuan dengan sekelompok siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas pada saat diluar jam pelajaran untuk membicarakan bidang belajar, sosial, pribadi, dan karir. Berangkat dari tujuan utama, peneliti hendak menguji coba *Efektivitas Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Kelas VIII di Mts Al-Hidayah Mangli* dengan mengambil sampel siswa kelas VIII yang berlandaskan teknik penentuan dengan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan desain penelitian *quasi -experimental* dengan bentuk *time series design*. Hasil data perbandingan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *wilcoxon*, yakni membandingkan antara data *pretest* dengan *posttest* 1 serta membandingkan hasil data *pretest* dengan *posttest* 2. Hasil uji *wilcoxon* pertama adalah Z- sebesar -2,232 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0 ,026. Kemudian hasil uji *wilcoxon* kedua adalah Z-score sebesar -2,338 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,017. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis *nonparametric* uji *wilcoxon signed rank test* pada kedua perbandingan data adalah  $H_a$  diterima, sebab hubungan kedua data menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari batas ambang 0,05 (perbandingan data menyatakan adanya perubahan/peningkatan secara signifikan).

**Kata Kunci :** *Teknik Home Room, Kepekaan Sosial*

### **Abstract**

*Home Room is one of learning method which is a meeting with a group of students both inside and outside the classroom during non-class hours for discussing areas of study, social, personal, and career. Taking from the main object, the researcher wanted to test the Effectiveness of the Home Room Technique to Increase the Social Sensitivity of Grade VIII Students at Mts Al-Hidayah Mangli by taking a sample of VIII grade students based on a purposive sampling technique. The study uses a quasi-experimental research design with a time series design. The results of the comparison data were then analyzed using the Wilcoxon test, then comparing the pretest data with posttest 1 and comparing the results of the pretest data with posttest 2. The results of the first Wilcoxon test were Z- of -2.232 and an asymp value. Sig (2-tailed) of 0 .026. Then the results of the second Wilcoxon test are a Z-score of -2.338 and an Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.017. Based on these test results, it can be concluded that the nonparametric analysis of the Wilcoxon signed rank test on the both data comparisons is that  $H_a$  is accepted, because the relationship between the two data produces an Asymp value. Sig. (2-tailed) is smaller than the threshold of 0.05 (data comparison indicates a significant change/increase).*

**Keywords:** *Home Room Technique, Social Sensitivity*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup secara individu. Ada kalanya dia harus berperan sebagai makhluk sosial, yang dimana setiap individu dituntut untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang membutuhkannya. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kehidupan bermasyarakat semakin terkikis sehingga menimbulkan kurangnya rasa kepekaan sosial terhadap lingkungannya, diakibatkan berkembangnya zaman yang semakin pesat. Seperti kurangnya rasa peduli terhadap lingkungannya. Manusia semakin tidak memikirkan apa yang terjadi pada lingkungan bermasyarakatnya. Sikap ini tidak hanya terjadi di lingkungan bermasyarakat, bahkan dilingkungan sekolah pun tidak jarang yang mengalami sikap seperti ini.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya pembentukan setiap individu yang berkualitas, kualitas manusia yang dimaksud disini yaitu menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai positif, konsep diri yang baik dan kuat, selaras dan seimbang dengan aspek aspek moral, spritual, sosial dan sebagainya. Dilihat dari aspek aspek tersebut bahwa salah satu tolak ukurnya adalah kepekaan sosial. Kepekaan sosial merupakan peran penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh sikap kepekaan sosial yang dimiliki oleh setiap siswa. Pada hal ini yang menjadi titik fokus adalah kepekaan sosial.

Menurut Sapriya (2009) secara harfiah kepekaan (*sensitivity*) berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang atau suatu kondisi yang mudah bereaksi. Kepekaan sosial adalah suatu kecerdasan dalam bidang sosial. Kepekaan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan terhadap sesama individu dalam kondisi dan situasi apapun yang ada di sekitar lingkungannya. Sikap ini bukan sikap bawaan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, oleh karena itu perlu adanya penanaman, pembentukan dan bimbingan sikap tersebut sejak dini. Pembentukan sikap kepekaan sosial ini dapat dilakukan oleh orang tua, lingkungan, maupun guru yang ada di lingkungan sekolah.

Kepekaan sosial juga bisa diartikan tanggap tidaknya seseorang terhadap harapan dari lingkungan sosial yang sesuai dengan norma yang ada di dalamnya, harapan tersebut mengandung konsep baik, tidak baik, pantas, tidak pantas, bahkan boleh atau tidaknya sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan yang mengandung nilai sosial, konsep, dan norma. Sebagai guru BK dapat berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa. Guru BK dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap empati, peduli, dan simpati siswa terhadap orang lain, terhadap lingkungannya pada kondisi dan situasi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 26 maret 2022 di Mts Al-Hidayah Mangli Jember, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa di sekolah tersebut masih ada siswa yang memiliki kepekaan sosial rendah. Salah satu contoh diantaranya yaitu, Siswa kurang bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya, kurang sopan terhadap guru dan tidak menghargainya, tidak membantu teman yang membutuhkan bantuan, tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan, jika ada gotong royong dan kerja bakti tidak ikut serta di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh faktor faktor yang tidak mendukung mereka untuk membangun jiwa kepekaan sosialnya. Salah satu faktornya adalah pola asuh dari orang tua dan juga lingkungan, dimana faktor tersebut tidak mengajarkan anak untuk peduli dengan lingkungan sekitar. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kepekaan sosial siswa disebabkan dari dalam dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan hal ini, cara untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat berlatih berbicara, saling bertukar

pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap empati dengan apa yang di rasakan oleh teman dan lingkungannya.

Prayitno (2004) menjelaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok. Selain itu, juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa dapat menggunakan teknik *Home Room*. Sejalan dengan hal tersebut, teknik *Home Room* dalam bimbingan kelompok menyajikan suasana yang menyenangkan, bebas, terbuka, nyaman dan bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu mengedepankan kenyamanan yang dapat membentuk rasa saling percaya di dalamnya, teknik *home room* disini dijadikan salah satu alternative yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterbukaan dirinya.

Menurut Nursalim (2002) Teknik *home room* merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor dalam membantu memecahkan masalah atau bahkan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka, dan diharapkan lebih efektif membantu permasalahan siswa. Penelitian sebuah jurnal yang di lakukan oleh (Pertiwi dkk, 2019) yang berjudul “peningkatan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Home Room* pada siswa kelas X1 IPS 2 SMA N 2 KUDUS” bahwa dari beberapa hasil penelitian yang menjadi bahan acuan menunjukkan adanya pengaruh positif dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa dan penelitian ini dapat di terima karena memengaruhi indikator keberhasilan dalam kategori sangat tinggi.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental design* dengan tipe *time series design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (sugiyono : 2016) jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata- mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur kepekaan sosial sebelum diberikan treatment (pretest). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat kepekaan sosial siswa setelah diberikan treatment (posttest). Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Equivalent Time Series Pretest-Posttest Time**

|          |          |           |           |           |           |           |           |           |           |
|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>S</b> | <b>O</b> | <b>X1</b> | <b>O1</b> | <b>X2</b> | <b>O2</b> | <b>X3</b> | <b>O3</b> | <b>X4</b> | <b>O4</b> |
|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|

Keterangan :

S : Subjek penelitian

O : Pengukuran pretest untuk mengukur tingkat kepekaan sosial siswa sebelum diberikan teknik *Home Room*

X : Perlakuan/*Treatment* dengan menggunakan teknik *home room*.

Xn : Pemberian treatment menggunakan teknik *home room*

On : Pengukuran posttest untuk mengukur tingkat kepekaan sosial siswa setelah

diberikan teknik *home room*.

Alasan mengapa peneliti menggunakan desain penelitian ini adalah untuk membandingkan dan mengukur penurunan tingkat kepekaan sosial siswa kelas VIII yang akan di lakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni pretest dan posttest kemudian di lakukan treatment menggunakan teknik *home room*.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 a dan b Mts Al-Hidayah Mangli.

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

| No. | Kelas               | Jumlah peserta didik |
|-----|---------------------|----------------------|
| 1.  | VIII A              | 17                   |
| 2.  | VIII B              | 18                   |
|     | <b>Jumlah total</b> | 35                   |

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah Mts Al-Hidayah Mangli Jember. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 35 siswa.

Model angket yang digunakan dalam kuesioner ini dengan menggunakan *skala likert* dengan memberikan lima alternative jawaban dengan memakai pernyataan positif atau *favorable* dengan skor yakni Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Adapun tabel pemberian skor angket di bawah berikut:

**Tabel 3**  
**Skoring Skala Likert**

|      | Favorable |   |    |    |     |
|------|-----------|---|----|----|-----|
|      | SS        | S | KS | TS | STS |
| Skor | 5         | 4 | 3  | 2  | 1   |

Berdasarkan penelitian ini penyusun menggunakan skala likert dalam bentuk *checklist*, yang akan peneliti berikan disaat *pretest dan posttest*. Dengan demikian peneliti berharap akan mendapatkan jawaban dari responden yang sangat tegas mengenai data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan serangkaian penelitian, yakni mulai dari tanggal 23 September 2022 sampai dengan 1 Desember 2022 sesuai dengan arahan dari koordinator BK sekolah.

Sebelum memberikan teknik *home room*, peneliti melakukan uji *pretest* kepada setiap siswa yang nantinya hasil tes tersebut akan menjadi bahan pengukuran tingkatan kepekaan sosial siswa sebelum pemberian *treatment*. Item *pretest* berjumlah 40 pernyataan yang berisi seputar kepekaan sosial yang telah teruji validasi dan reliabilitas. Adapun tahapan-tahapan *treatment* adalah sebagai berikut:

### Pertemuan Pertama

Pada pertemuan perdana ini, tempat pelaksanaan di ruang BK pada hari Kamis, 30 Oktober 2022, jam 08.30 sampai dengan 10.00. Ruang BK dipilih menjadi tempat penelitian,

sebab siswa nantinya akan saling mengenal satu sama lain. Sehingga membutuhkan waktu dan tempat yang lebih khusus serta mengisi angket *posttest* dalam bentuk *google form*.

### **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua untuk kegiatan *treatment* ini, dilakukan di ruang bk pada hari Sabtu, 2 November 2022 jam 10.00 sampai dengan 11.30 untuk tema yang diusung pada pertemuan kedua kali ini yaitu “*ice breaking*” secara lisan, disini anggota kelompok akan melakukan kegiatan ini yang akan dipimpin oleh konselor. kemudian konselor akan memberikan arahan terkait tema *ice breaking* ini. Setelah diberikan arahan tersebut masuklah pada kegiatan ini dengan dibuka oleh konselor dimana konselor akan menyebutkan lawan kata-nya, kemudian konseli akan memperagakan arti dari lawan kata tersebut, misalkan konseli berkata “depan” maka konseli akan memperagakan tubuhnya ke belakang, kemudian jika konselor berkata “kanan” maka konseli akan memperagakan tubuhnya ke kiri dan begitulah seterusnya. Dengan permissalan kata “bajak laut mengendarai kapal lautnya ke kanan” maka otomatis konseli memperagakan tubuhnya ke kiri. Begitulah kegiatan *ice breaking* ini berlangsung. Alasan mengapa konseli memilih tema ini agar suasana kelompok yang dirasakan oleh anggota kelompok menyenangkan, kompak dan menyatu antara satu sama lain. Pelajaran yang dapat diambil dari permainan ini adalah setiap orang dari kita sangat mudah untuk bisa menyatu dan kompak terhadap sesama, namun sulit jika diminta untuk saling memahami orang lain yang membutuhkan bantuan. Dari *ice breaking* ini akan berkaitan dengan tema materi yang hendak dibahas, yakni tentang “meningkatkan kepekaan sosial.”

### **Pertemuan Ketiga**

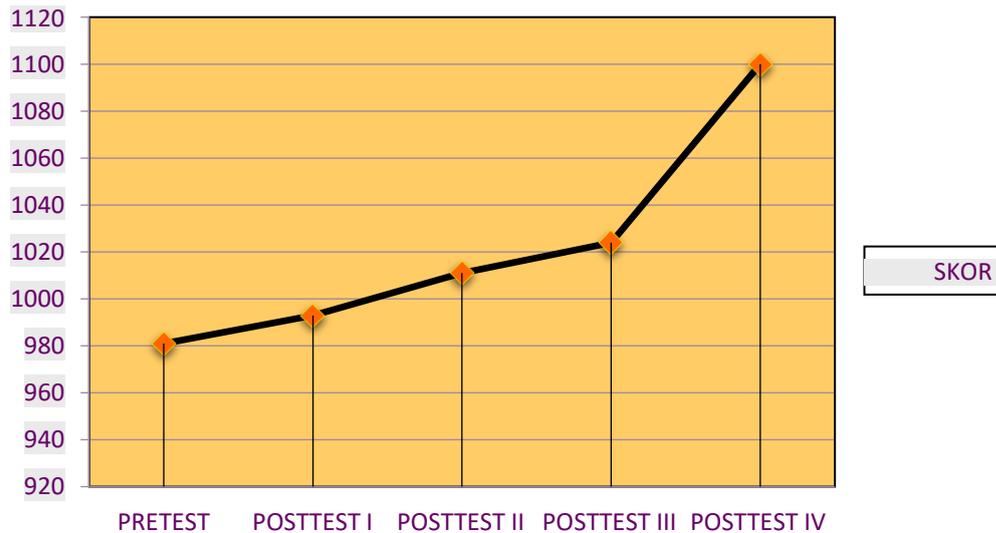
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 5 November 2022 pada jam 09.20 sampai dengan 10.00 bertempat di ruang kelas IX D. Pada pertemuan kali ini, kita akan membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, konselor akan meminta tugas tersebut dan anggota kelompok pun akan mengumpulkannya, disini siswa sudah menuliskan apa itu contoh dari kepekaan sosial. sebagai bentuk latihan membentuk pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. sehingga bisa lebih menerima dengan lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuan.

### **Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 Oktober 2022 pada jam 09.20 sampai dengan 09.55 di ruang kelas IX.D ini sekaligus menjadi pertemuan terakhir. Pada kesempatan kali ini, peneliti merefleksikan materi-materi sebelumnya.

Setelah melakukan pemberian *treatment* diatas dengan teknik *home room* sebanyak empat kali tatap muka, maka bersamaan dengan itu telah usai pula pengisian angket kepekaan sosial tersebut, tujuan dari pemberian *posttest* setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui adanya peningkatan dari kepekaan sosial siswa Mts Al-Hidayah sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dengan teknik *home room*.

Berikut adalah hasil gambaran olahan data siswa setelah diberikan perlakuan dengan teknik *home room*. Deskripsi mengenai kepekaan sosial yang dimiliki siswa kelas VIII Mts Al-Hidayah Mangli terlihat bagus hanya tetap membutuhkan motivasi dan dorongan, hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* I hingga IV yang mana hasil skor *pretest* dan *posttest* I hingga IV konsisten ada peningkatan skor kepekaan sosial, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Berikut adalah hasil Uji Wilcoxon, pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.00, dengan Uji Wilcoxon:

**Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest I**

**Ranks**

| N                  |                |                | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| posttest - pretest | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup> | ,00       | ,00          |
|                    | Positive Ranks | 6 <sup>b</sup> | 3,50      | 21,00        |
|                    | Ties           | 2 <sup>c</sup> |           |              |
|                    | Total          | 8              |           |              |

- a. posttest < pretest
- b. posttest > pretest
- c. posttest = pretest

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | posttest – pretest  |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -2,533 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,011                |

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.
- c.

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -2,533 dengan simpotik signifikansi uji dua arah sebesar 0,011. dari hasil pengujian diatas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,011

< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena terdapat konsistensial peningkatan skor kepekaan sosial dari nilai *pre-test* hingga nilai *post-test* siswa kelas VIII Mts Al-Hidayah Mangli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data penelitian di sekolah Mts Al-Hidayah Mangli terkait dengan penerapan teknik *home room* yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial dapat menjawab kebenaran hipotesis dalam penelitian.

Hal ini ditunjukkan bahwa kepekaan sosial siswa sebelum dilakukan perlakuan menggunakan teknik *home room* terdapat delapan siswa yang memiliki tingkat kepekaan sedang yang akan diberikan perlakuan sebanyak 4 kali menggunakan teknik *home room*. Terdapat peningkatan kepekaan sosial sesudah diberikan perlakuan menggunakan teknik *home room*, delapan siswa yang awal mulanya di tingkat kategori sedang namun semuanya memiliki kenaikan skor dengan kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *posttest* yang telah dilalui. Perbedaan skor kepekaan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan menggunakan teknik *home room* terdapat selisih yang signifikan, dilihat dari hasil uji wilcoxon yang dibuktikan dengan nilai *Asymsig* (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,026 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan menggunakan teknik *home room* berpengaruh terhadap kepekaan sosial siswa kelas VIII di Mts Al -Hidayah Mangli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, dkk. 2021. *Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa*. Jurnal Prakarsa Paedagogja, vol 2, no. 2, hal 124-132.
- Sapriya. 2019. *Pendidikan IPS Psikologi Sosial*. Bandung: Rosda.
- Saputra, Y. 2018. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII DI SMP NEGERI 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018*, Skripsi, Uin Raden Intan
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : C.V Alfabeta.